

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel menurut Sugiyono, (2023) dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (Independen)

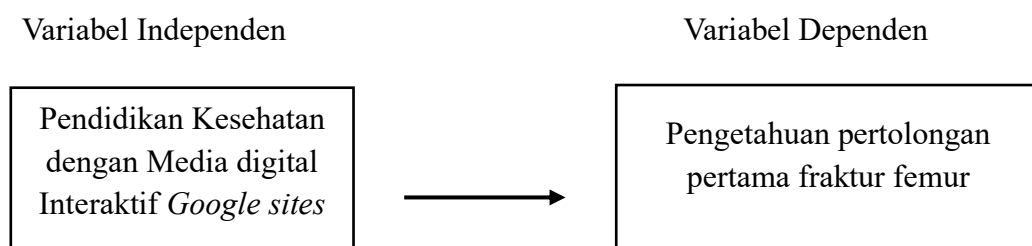
Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel independen Pendidikan Kesehatan dengan media digital interaktif *Google sites* (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur (Y).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap topik yang dipilih sesuai dengan identifikasi masalahnya (Hidayat, 2011). Kerangka konsep harus bisa menerangkan dirinya sendiri sehingga perlu dilengkapi dengan berbagai keterangan yang diperlukan (Sopiyudin, 2010). Berdasarkan kajian terhadap teori, maka disusun kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani *hupo* (sementara) dan *thesis* (dugaan). Hipotesis merupakan estimasi jawaban yang mungkin diperoleh atau tidak diperoleh dari masalah penelitian yang dikemukakan (Susilawati et al., 2021). Menurut Sugiono, (2004) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media digital interaktif *Google sites* terhadap pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur pada remaja di Mts Miftahul Huda Purwodadi.

Ho: Tidak ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media digital interaktif Google sites terhadap pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur pada remaja di Mts Miftahul Huda Purwodadi.

D. Jenis, Desain, dan Ruang Lingkup

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena memandang fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif cocok digunakan apabila masalah penelitian jelas, ingin mendapatkan informasi yang luas tapi tidak mendalam pada suatu populasi, menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan ingin mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan. (Sugiyono., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Exsperimental*, metode eksperimen digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independent atau perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil dalam kondisi yang terkendalikan(Sugiyono., 2023). Desain ini tidak mempunyai pembatasan yang ketat terhadap randomisasi, dan pada saat yang sama dapat mengontrol dari ancaman-ancaman validitas (Notoatmodjo, 2018). Rancangan penelitian menggunakan *pretest-posttest with Control Group Design*.

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian Pretest- Post test with Control Group

Design			
	<i>Pretest</i>	Intervensi	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O1	X	O3
Kelompok Kontrol	O2	-	O4

Keterangan:

O1: Nilai *pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi

O2: Nilai *pretest* kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi

O3: Nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi

O4: Nilai *posttes* kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi

X: Intervensi Pendidikan Kesehatan dengan Media digital interaktif *Google sites*

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2023) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut RISKESDAS, (2018) 67% dari total 92.976 kasus patah tulang ekstremitas bawah yang terjadi akibat kecelakaan tercatat pada kelompok usia 15-24 tahun, didukung dengan laporan pada tahun 2022 korban rata-rata pada rentan usia 15-19 tahun dengan angka kejadian sebanyak 266 kasus (Polres Grobogan, 2022). Kemudian data dari RS Siaga Utama Purwodadi menyampaikan bahwa remaja yang mengalami fraktur

femur di wilayah Grobogan sebanyak 56 kasus sejak 2024. Berdasarkan wawancara peneliti siswa mengatakan bahwa belum mengetahui hal apa yang harus dilakukan apabila terjadi kasus. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Populasi pada penelitian ini Adalah siswa kelas 9 MTs Miftahul Huda Purwodadi berjumlah 105 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili (John W. Creswell, 2009). Gay & Diehl, (1992) berpendapat bahwa penelitian yang bersifat eksperimental harus memiliki sampel minimal 15 subjek per group, sedangkan menurut Fraenkel et al., (2012) penelitian eksperimental harus memiliki sekurang kurangnya 15-30 per group. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus analitik numerik berpasangan, rumus ini merupakan skala pengukuran numerik antara dua kelompok berpasangan. Dikatakan berpasangan karena data diukur dua kali pada individu yang sama (Sopiyudin, 2010).

Cara mengukur sampel menggunakan rumus (Sopiyudin, 2010):

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{(Z_\alpha + Z_\beta)S}{x_1 - x_2} \right)^2$$

Gambar 3. 2 Rumus Pengukuran Sampel

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z\alpha$ = Kesalahan tipe 1

$Z\beta$ = Kesalahan tipe 2

$x_1 - x_2$ = Selisih minimal

S = Standar deviasi

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{(Z_\alpha + Z_\beta)S}{x_1 - x_2} \right)^2$$

$$n_1 = n_2 = \left(\frac{(1,64 + 1,28)4}{2} \right)^2$$

$$= 35$$

Ukuran sampel awal yang dibutuhkan adalah 35 sampel, dengan begitu membutuhkan 70 sampel.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, secara skematis teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan *simple sampling random sampling*.

a. Kriteria inklusi

Kriteria ini dimaksudkan agar diketahui dengan jelas siapa keberhasilan atau kegagalan studi dilakukan (Budiarto, 2004). Selain itu, untuk menghindari pengumpulan subjek studi yang tidak sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan:

- 1) Respon merupakan remaja kelas 9 MTs Miftahul Huda Purwodadi
- 2) Responden belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama pra rumah sakit fraktur femur

- 3) Responden yang mempunyai Hp dan Heatset
- b. Kriteria eksklusi adalah anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Responden yang tidak hadir pada saat penelitian
 - 2) Responden yang sedang sakit saat dilakukan penelitian

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda Purwodadi pada bulan Mei 2026.

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Defini Operasional Pengaruh Media digital interaktif Google sites terhadap pengetahuan pertolongan fraktur femur pada remaja di MTs Miftahul Huda Purwodadi

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen: Pendidikan Kesehatan dengan media digital interaktif <i>Google sites</i>	Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama fraktur femur melalui media digital interaktif Google sites yang dilakukan secara mandiri oleh responden selama 90 menit dalam 1 kali perlakuan	Lembar keterlaksanaan media	Dilakukan / Tidak dilakukan	Nominal
Variabel Dependen: Pengetahuan Pertolongan pertama Fraktur femur	Tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama fraktur femur setelah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui media digital interaktif Google sites, meliputi: 1. Pengertian fraktur femur 2. Penyebab Fraktur femur 3. Klasifikasi Fraktur femur 4. Area penolong awam 5. Pertolongan pertama fraktur femur	Kuuesioner pengetahuan Jumlah soal 20 soal, menggunakan skala Guttman, pada pertanyaan positif 1 benar dan skor 0 jawaban salah. Sedangkan pertanyaan negative 1 untuk jawaban salah dan 0 untuk jawaban benar	Kategori pengetahuan 7-11 Pengetahuan Rendah 12-16 Pengetahuan Cukup 17-20 Pengetahuan Tinggi	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder (Sugiyono, 2023).

1. Pengumpulan data primer

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2023). Data responden yang didapatkan melalui pemberian angket yaitu, Pengaruh media digital interaktif *google sites* terhadap pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur. Penelitian ini menggunakan angket langsung dengan mendistribusikan angket kepada pihak yang akan menjadi responden untuk memperoleh informasi terkait diri mereka.

b. Kelebihan

- 1) Dapat diperoleh data yang banyak dalam waktu singkat
- 2) Menghemat biaya
- 3) Responden memiliki kebebasan waktu luang untuk mengisi angket
- 4) Responden merasa lebih bebas dan tidak tertekan

c. Kekurangan

- 1) Respon yang diberikan cenderung dipengaruhi oleh pandangan pribadi
- 2) Pertanyaan yang disusun sama, namun responden berbeda latar belakang memungkinkan setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda
- 3) Tidak dapat dilakukan kepada responden yang buta huruf
- 4) Kesulitan untuk merumuskan pertanyaan secara cepat dengan penggunaan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, tetapi dapat digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sukmawati et al., 2023). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku, artikel, majalah, buku-buku teori dan sebagainya.

3. Prosedur pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan sebelumnya kepada beberapa responden
- b. Menyusun surat persetujuan ditandatangani oleh Pembimbing I serta Pembimbing II, kemudian memperoleh persetujuan berupa tanda

tangan dari Ketua Program Studi S1 Keperawatan sebagai izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.

- c. Peneliti mengajukan izin penelitian dan publikasi kepada Kepala MTs Miftahul Huda Purwodadi untuk bukti pelaksanaan penelitian di instansi tersebut.
- d. Mengidentifikasi responden sesuai ketentuan kriteria penelitian.
- e. Mempersiapkan bahan, alat dan media yang akan digunakan ketika penelitian.
- f. Menjelaskan prosedur penelitian kepada calon responden.
- g. Melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dibantu oleh 5 mahasiswa keperawatan sebagai fasilitator dan observer.
- h. Memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform concent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- i. Memberikan pretest kepada responden berupa kuisisioner pengetahuan
- j. Memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan media digital interaktif *Google sites* terhadap responden selama 80 menit.
- k. Memberikan posttest kepada responden berupa kuesioner pengetahuan
- l. Data yang diperoleh akan dianalisa

I. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sarana yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Kuesioner dalam hal ini merupakan Kumpulan pertanyaan

yang telah dirancang secara matang dan sistematis, responden hanya perlu menjawab atau memberikan tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018).

1. Pre Planning (SOP)

Merupakan standar operasional pemberian Pendidikan Kesehatan meliputi:

- a. Latar belakang
- b. Tujuan
- c. Metode Pelaksanaan
- d. Sasaran Penatalaksanaan
- e. Strategi Penatalaksanaan
- f. Media dan alat
- g. Setting Tempat
- h. Pengorganisasian dan susunan acara
- i. Kriteria Evaluasi
- j. Evaluasi hasil

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2023).

a. Kuesioner A: Data Demografi

Berisi data responden meliputi: Nama, jenis kelamin, Kelas, dan Umur.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Data Demografi Responden

Aspek Identitas Responden	Butir Pertanyaan
Nama (inisial)	1
Jenis Kelamin	1
Kelas	1
Umur	1

b. Kuesioner B: Pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur

Untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pra rumah sakit fraktur femur. Kuesioner dibuat dengan skala Guttman dengan memiliki 2 karakteristik pertanyaan. Pertanyaan positif skor jawaban benar:1 dan jawaban salah skor 0. Pertanyaan negatif skor jawaban benar:0 dan jawaban salah 1. Kuesioner dijawab dengan memberi tanda ($\sqrt{}$).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama fraktur femur

No.	Indikator	Jumlah Soal	Unfavorable	Favorable
1	Pengertian Fraktur femur	1		1
2	Penyebab Fraktur femur	3		2,3,4
3	Klasifikasi Fraktur femur	3		5,6,7
4	Pertolongan pertama fraktur femur	10	8,11	9,10,12,13,14,15,16,17
5	Area penolong awam	3	18,19,20	
Total		20		

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes, dikatakan valid apabila suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Badruzaman et al., 2024). Uji validitas ini akan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Gambar 3. 3 Rumus Person Product Moment

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

x = Nilai setiap pertanyaan

y = Jumlah seluruh

Menurut Sugiyono, (2023) teknik korelasi produk digunakan untuk menentukan signifikan dari pertanyaan. Berdasarkan rumus yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan teknik komputerisasi analisa statistic yaitu taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,5$). Jika r hitung $>$ r tabel maka kuisisioner dinyatakan signifikan (valid). Berdasarkan nilai tabel taraf yang diperlukan yaitu diatas 0,514 maka akan dikatakan

valid. Sebaliknya bila nilai korelasi dibawah nilai 0,514 maka pertanyaan kuisisioner tersebut tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pertolongan Pertama Fraktur Femur

No Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,620	0,388	VALID
2	0,556	0,388	VALID
3	0,838	0,388	VALID
4	0,651	0,388	VALID
5	0,672	0,388	VALID
6	0,531	0,388	VALID
7	0,690	0,388	VALID
8	0,639	0,388	VALID
9	0,691	0,388	VALID
10	0,538	0,388	VALID
11	0,905	0,388	VALID
12	0,558	0,388	VALID
13	0,525	0,388	VALID
14	0,778	0,388	VALID
15	0,593	0,388	VALID
16	0,905	0,388	VALID
17	0,868	0,388	VALID
18	0,757	0,388	VALID
19	0,531	0,388	VALID
20	0,543	0,388	VALID

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrument dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan (Handoko et al., 2024). Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Gambar 3. 4 Koefisien Alpha (Cronbach's Alpha)

$$\alpha = \frac{n}{(n - 1)} \left(\frac{s - \sum s_i}{s} \right)$$

Keterangan

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Menurut Sugiono, (2004) item instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Sehingga apabila ingin mengetahui sebuah angket reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai alpha yang > 0,60. Uji Validitas dan Reliabilitas akan dilaksanakan di MTs Miftahul Huda purwodadi kelas 9 dengan jumlah 25 siswa selain sampel. Dengan 25 responden menggunakan 20 kuisisioner pengetahuan pertolongan pertama fraktur femur. Hasil uji reliabilitas kuisisioner didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,936 sehingga disimpulkan bahwa semua pernyataan kuisisioner mempunyai nilai reliabel.

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur pengolahan data

Menurut Notoatmodjo, (2018) ada beberapa tahap dalam pengolahan data meliputi:

a. Penyuntingan data (*Editing*)

Penyuntingan data merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian data, meliputi pengecekan apakah pertanyaan sudah terisi lengkap, jawaban cukup jelas atau terbaca, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan apakah pertanyaan konsisten dengan jawabannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan setiap angket yang telah di kembalikan.

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah proses pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu dengan pemberian kode pada setiap data, dimaksudkan agar mempermudah dalam proses analisis data.

Pengcodingan menggunakan bantuan *software* dengan cara menggeklompokan menjadi beberapa klasifikasi:

- 1) Jenis kelamin (1=Laki-laki; 2=Perempuan)
- 2) Tingkat pengetahuan (1=Rendah; 2=Cukup; 3=Tinggi)

c. Memasukan data (*Entry data*)

Data yang telah memiliki kode selanjutnya dimasukan ke dalam table atau kedalam program komputer. Pada penelitian ini data

dimasukan data yang lengkap kedalam *Microsoft excel* agar selanjutnya dapat dianalisa menggunakan SPSS.

d. Pengecekan ulang (*Cleaning*)

Pengecekan ulang dilakukan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Teknik Analisa data

a. Kategorisasi Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan kategorisasi terhadap tingkat pengetahuan. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan skor tingkat pengetahuan responden kedalam 3 kategori yaitu rendah, cukup, dan tinggi. Penentuan interval kelas kategori menggunakan rumus interval kelas menurut Arikunto, (2013).

Tabel 3. 6 Rumus Kelas Kategorisasi Data

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui skor tertinggi kuesioner 20 dan skor terendah 7 dengan jumlah kategori 3, sehingga:

$$\text{Interval} = \frac{20 - 7}{3} = \frac{13}{3} = 4,33 = 5$$

Maka kategori Tingkat pengetahuanya yaitu:

Rendah 7-11

Cukup 12-16

Tinggi 17-20

b. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam sebuah penelitian, bentuk analisis disesuaikan dengan jenis data yang digunakan. Secara umum analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi serta presentase dari tiap variabel, misalnya berdasarkan jenis kelamin, usia, Tingkat Pendidikan, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2018).

c. Analisa Bivariat

Analisa ini merupakan pengukuran sebanyak dua kali dalam satu penelitian dengan waktu pengukuran *pretest* dan *posttes*. Dalam uji ini ada beberapa tahapan yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Setyaedhi, (2025) uji normalitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan uji statistic untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Jika responden ≤ 50 menggunakan Uji *Shapiro Wilk* dan jika responden ≥ 50 maka menggunakan Uji *Kolmogrof Smirnof*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ maka menggunakan Uji *Paired Simple T-Test*. Apabila data tidak normal $p < 0,005$ maka menggunakan Uji *Wilcoxon*. Kesimpulanya: Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak begitupun sebaliknya jika $P > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima.

2) Uji Analisa dua kelompok berpasangan

Uji Analisa kelompok berpasangan Adalah kelompok yang dilakukan pengukuran dua kali dalam satu penelitian, pengukuran dilakukan pada saat *pretest* dan *posttes*. Kelompok berpasangan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu kelompok dengan intervensi Pendidikan Kesehatan dengan media digital interaktif *Google sites* dan kelompok control. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan serangkaian norma etik penelitian yang memuat hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang bersumber pada nilai etik kemanusiaan. Secara umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2017). Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, (2018) etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti. Etika penelitian meliputi:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (*informed consent*). Penelitian ini memberikan *informed consent* kepada responden untuk menyatakan kepada respondent tentang kesediaanya, berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila

responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, Jika responden menolak, peneliti tidak akan memaksakan kehendak dan tetap menghargai hak-haknya subjek peneliti.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity adalah pendekatan dalam penelitian di mana identitas responden tidak dicantumkan secara langsung pada instrument pengumpulan data. Sebaliknya, digunakan kode khusus untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan data yang diberikan oleh subjek penelitian, termasuk hasil observasi dan informasi lainnya, dijamin oleh peneliti. Informasi tersebut tidak akan dibuka secara individu, melainkan hanya disajikan dalam bentuk kelompok data guna menjaga privasi responden.